

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi darat merupakan salah satu jenis transportasi yang sering setiap hari digunakan oleh masyarakat luas. Transportasi merupakan perpindahan orang dari suatu tempat ke tempat lain di ruang lalu lintas jalan yang digerakan oleh kendaraan bermotor atau mesin ataupun manusia. Sistem transportasi merupakan elemen dasar infrastruktur yang berpengaruh pada pola pengembangan perkotaan. Pengembangan transportasi dan tata guna lahan memainkan peranan penting dalam kebijakan dan program pemerintah. (Soehardi & Dinata, 2018).

PO adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa transportasi. Sebagai penyedia jasa transportasi sudah seharusnya memperhatikan keselamatan para pegawai maupun penumpang. Setiap perusahaan angkutan umum harus mempunyai dokumen sistem manajemen keselamatan yang menjadi pedoman. Dalam (Perhubungan & Indonesia, 2018) menyatakan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum adalah bagian dari manajemen perusahaan yang berupa suatu tata kelola keselamatan yang dilakukan oleh Perusahaan Angkutan Umum secara komprehensif dan terkoordinasi dalam rangka mewujudkan keselamatan dan mengelola risiko kecelakaan.

Sistem Manajemen Keselamatan memiliki 10 elemen, di elemen ke 3 merupakan manajemen bahaya dan resiko. Banyak perusahaan otobus yang belum memperhatikan manajemen bahaya resiko yang terdapat di elemen ke 3 Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum. Dalam (Peraturan Dirjend Perhubungan Darat. Tata Cara Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum, n.d.) perusahaan angkutan umum harus melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian dengan metode yang sesuai dengan karakteristik bahaya yang ada, memiliki matrik penilaian bahaya resiko, matrik identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian bahaya resiko yang meliputi diantaranya manajemen bahaya resiko di kantor, bengkel, operasional dan lalu lintas.

Koridor 1 BRT TRANS JATENG yang dikelola oleh koperasi Mulia Orda Serasi (MOS) merupakan salah satu perusahaan angkutan umum yang ada di Jawa Tengah yang belum tersertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan, BRT trans jateng belum memiliki jalur khusus seperti jalur busway yang ada di Jakarta yang menyebabkan pertemuan antara bus trans jateng dengan kendaraan lain yang berpotensi pada kecelakaan. Koridor 1 terminal bawen – stasiun tawang merupakan koridor terpadat dengan jumlah penumpang terbanyak berdasarkan estimasi jumlah penumpang yang melakukan pembayaran dengan gopay tercatat bahwa rute Semarang tawang – bawen memperoleh 500.000 pengguna dengan jumlah 2.500 pelanggan per hari, sedangkan di kabupaten Semarang 1.000 pengguna dan Purwokerto 110.000 pengguna dengan 550 pelanggan per hari rute Purwokerto - Purbalingga dan koridor 1 memiliki pendapatan terbesar serta memiliki jumlah armada terbanyak tercatat bahwa koridor 1 terminal bawen – stasiun tawang memiliki jumlah armada 28 unit, koridor 2 Purwokerto – Purbalingga 14 unit bus, koridor 3 Semarang – Kendal 14 unit bus, koridor 4 Purworejo – Magelang dan Subosukawonosraten memiliki jumlah armada 14 unit bus Magelang dan 14 unit bus Surakarta, rute trans jateng koridor 1 merupakan bus yang melayani rute-rute yang menghubungkan wilayah aglomerasi dan melewati rute yang memiliki potensi bahaya. Berdasarkan ulasan tersebut menyatakan bahwa koridor 1 merupakan koridor terpadat dan memiliki potensi bahaya yang lebih besar dari koridor lainnya, koridor 1 melewati jalan yang berpotensi bahaya, dan melewati Balai Kota sehingga sering mengalami perubahan rute.

Maka sudah seharusnya pengelola BRT TRANS JATENG mengambil langkah-langkah penanganan agar tidak terjadi kecelakaan yang memakan korban jiwa dan melakukan perbaikan untuk fasilitas yang ada. Salah satunya yaitu penanganan manajemen bahaya resiko, menentukan tingkat resiko dan pengendaliannya dengan menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control (HIRADC)*. HIRADC merupakan salah satu bagian dari *standard OHSAS (Occupational Health and Safety Assessment Series)* yang menyebutkan bahwa suatu organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk mengidentifikasi

bahaya yang ada, penilaian risiko, dan penetapan pengendalian yang diperlukan (Laksana et al., 2018). Berdasarkan permasalahan latar belakang yang ada maka penulis mengambil judul skripsi "ANALISIS BAHAYA RESIKO DI KANTOR, BENGKEL, OPERASIONAL DAN LALU LINTAS MENGGUNAKAN METODE HIRADC DI KORIDOR 1 TERMINAL BAWEN – STASIUN TAWANG BRT TRANS JATENG".

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis menuliskan rumusan masalah :

1. Bagaimana tingkat keselamatan di Koridor 1 Terminal Bawen – Stasiun Tawang BRT TRANS JATENG (dikantor, bengkel, operasional dan lalu lintas) menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control* (HIRADC) ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat keselamatan (di kantor, bengkel,operasional dan lalu lintas) di Koridor 1 BRT TRANS JATENG ?
3. Bagaimana kelengkapan dokumen SMK PAU elemen ke 3 di Koridor 1 BRT TRANS JATENG ?
4. Bagaimana jaringan rute Koridor 1 Trans Jateng yang memiliki potensi bahaya dan resiko ?

I.3. Batasan Masalah

Batasan penelitian yang peneliti gunakan antara lain :

1. Penelitian dilakukan hanya di Koridor 1 Terminal Bawen – Stasiun Tawang BRT TRANS JATENG
2. Ruang lingkup yang diteliti yaitu di kantor, bengkel, operasional dan lalu lintas
3. Peneliti menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control* (HIRADC)

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Mengidentifikasi bahaya resiko, menentukan tingkat resiko dan pengendalian bahaya resiko (dikantor, bengkel, operasional, dan lulu

lintas) di Koridor 1 Terminal Bawen – Stasiun Tawang BRT TRANS JATENG

2. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keselamatan (dikantor, bengkel, operasional dan lalu lintas) di Koridor 1 Terminal Bawen – Stasiun Tawang BRT TRANS JATENG
3. Memperbarui program kerja di BRT Trans Jateng Koridor 1
4. Mengetahui jaringan rute Trans Jateng Koridor 1 yang memiliki potensi bahaya paling tinggi

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Memberikan informasi adanya potensi bahaya (dikantor, bengkel, operasional dan lalu lintas) di Koridor 1 Terminal Bawen - Stasiun Tawang BRT TRANS JATENG
2. Memberikan saran pengendalian bahaya resiko (dikantor, bengkel, operasional dan lalu lintas) di Koridor Terminal Bawen – Stasiun Tawang BRT TRANS JATENG
3. Skripsi ini sebagai pedoman manajemen bahaya resiko di Koridor 1 Terminal Bawen – Stasiun Tawang BRT TRANS JATENG
4. Membantu BRT TRANS JATENG melengkapi dokumen SMK PAU elemen ke 3 manajemen bahaya dan resiko